

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN INQUIRY DISCOVERY DI SMA NEGERI 02 BATU

Umi Dristian<sup>1,a)</sup>, Akhsanul In'am<sup>2)</sup>, Adi Slamet Kusumawardana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi S2 Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang  
<sup>a)</sup>umi.dristian.2103118@students.um.ic.id

### Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan suatu konsep yang dipahami akan mengantarkan peserta didik pada proses pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dalam beberapa kategori melalui pembelajaran *discovery* pada materi limit fungsi aljabar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian 34 peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 02 Batu. Instrumen penelitian menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan terdapat dua kategori pencapaian pemahaman konsep matematika peserta didik yaitu kategori tinggi dengan persentase nilai rata-rata sebesar 58,82% sebanyak 20 peserta didik, sedangkan untuk kategori sedang dengan persentase 41,18% sebanyak 14 peserta didik. Jika dilihat secara keseluruhan persentase nilai rata-rata persentase peserta didik sebesar 77%. Dengan demikian kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas XI Bahasa berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry discovery* dikatakan berhasil dalam pembelajaran matematika khususnya materi limit fungsi aljabar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemahaman, Konsep Matematika, Pembelajaran *Inquiry Discovery*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang sangat berkaitan dalam kehidupan manusia dimana pendidikan berperan dalam kemajuan bangsa, dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan kualitas sumber daya adalah salah satu upaya untuk membentuk watak, kepribadian, kemandirian dan meningkatkan kemampuan untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat dimasa yang akan datang. Di Indonesia sendiri pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengetahuan yang dimiliki [1].

Pembelajaran diharapkan mampu menciptakan ketertarikan peserta didik yang

dapat merangsang pemikiran dan menimbulkan rasa ingin tahu mengenai ide-ide, prinsip dan konsep-konsep materi sehingga peserta didik dengan mudah mengembangkan keterampilan dalam berpikir serta merancang pembelajaran [2]. Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan dalam penugasan dibidang ilmu pengetahuan yang biasa digunakan dalam proses memecahkan persoalan yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia, meskipun demikian, sampai saat ini banyak peserta didik yang beranggapan pelajaran matematika sangat sukar untuk dipahami serta membutuhkan konsentrasi tinggi ([3]; [4]; [5]).

Guru harus memiliki pandangan terhadap peserta didik agar mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika sesuai dengan pengetahuan sendiri tidak hanya sekedar materi hafalan, karena dengan memahami konsep matematika, peserta didik dapat belajar matematika lebih bermakna, proses belajar matematika dapat dikatakan berhasil dilihat dari pemahaman peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika [6]; [7]).

Mengajar tidak hanya sebuah usaha dalam menyampaikan materi namun juga harus disertai tindak lanjut dengan mengembangkan kemampuan keterampilan mental dan fisik, melalui kegiatan belajar matematika diharapkan supaya memiliki pemahaman terhadap materi matematika dengan baik terlebih dahulu sehingga bisa mengerjakan soal matematika dan mampu mengembangkan pembelajaran matematika didunia nyata yang harus ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Persoalan yang ditemukan peneliti di sekolah, pada proses kegiatan pembelajaran di kelas masih sering ditemukan peserta didik yang masih berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan utama untuk memberikan informasi terkait materi pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru matematika di SMA Negeri 02 Batu. Peserta didik mengalami kesulitan membedakan konsep dan bukan konsep dalam pelajaran matematika”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ditemukan peserta didik belum mampu menjabarkan kembali materi pokok bahasan yang telah diajarkan, bahkan beberapa diantaranya tidak memahami contoh konsep matematika. Salah satunya pada materi limit. Konsep limit fungsi aljabar adalah konsep abstrak yang hanya berupa simbol  $\lim_{x \rightarrow c} f(x)$ , dimana nilai  $f(x)$  semakin dekat dengan hasil pada saat mendekati, sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik belum mampu memahami konsep limit dengan benar.

Kondisi tersebut tentu tidak menciptakan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tidak mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir dan merancang sesuatu karena peserta didik selalu beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik, salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi diajarkan dan karakteristik peserta didik. Menurut [8], penggunaan model pembelajaran diduga kuat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran tidak hanya mempermudah peserta didik dalam belajar tapi juga membantu guru dalam menerapkan bahan ajar yang perlu disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan mendorong peneliti untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika yaitu model pembelajaran *inquiry discovery*, yang merupakan gabungan antara model pembelajaran *inquiry* dan *discovery*. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran *inquiry discovery*.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase setiap kategori yang digunakan dan menghitung nilai rata-rata dari jawaban soal esai peserta didik berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Sedangkan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan setiap proses dalam penyelesaian soal esai yang ditampilkan dalam bentuk gambar hasil pekerjaan siswa berdasarkan kategori dan indikator yang digunakan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang biasanya sudah direncanakan secara rinci sebelum penelitian dimulai, sedangkan penelitian kualitatif lebih melihat sifat realita yang muncul secara sosial, hubungan timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian [9].

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang menjadi alat ukur dalam penelitian yaitu: tes, wawancara, dan dokumen. Instrumen tes yang digunakan, sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli pembelajaran, dan hasil validasi menunjukkan bahwa soal tes valid sehingga layak digunakan. Instrumen tes ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik dengan kategori tinggi, sedang, kurang, dan rendah.

Tabel 3.1. Rubrik Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat menyatakan ulang konsep limit fungsi aljabar	1
		Dapat menyatakan ulang konsep limit fungsi aljabar, tetapi masih banyak kesalahan	2
		Dapat menyatakan ulang konsep limit fungsi aljabar, tetapi kurang tepat	3
		Dapat menyatakan ulang konsep limit fungsi aljabar dengan tepat	4
2	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	Jawaban kosong	0
		Tidak bisa membedakan antara contoh dan bukan contoh dari konsep limit fungsi aljabar	1
		Dapat membedakan serta memberikan beberapa contoh dan bukan contoh limit fungsi aljabar, namun masih terdapat banyak kesalahan	2
		Dapat membedakan dan memberikan contoh dan bukan contoh limit fungsi aljabar tetapi kurang tepat	3
		Dapat membedakan dan memberikan contoh dan bukan contoh limit fungsi aljabar dengan tepat	4

<b>3</b>	Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawab kosong	0
		Tidak dapat mengelompokkan objek berdasarkan sifat tertentu dari limit fungsi aljabar	1
		Dapat mengelompokkan subjek berdasarkan sifat tertentu dari limit fungsi aljabar, namun masih terdapat banyak kesalahan	2
		Dapat mengelompokkan subjek berdasarkan sifat tertentu, dari limit fungsi aljabar tetapi belum tepat	3
		Dapat mengelompokkan subjek berdasarkan sifat tertentu, dari limit fungsi aljabar dengan tepat	4
<b>4</b>	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Jawaban kosong	0
		Tidak mampu menyajikan konsep limit fungsi aljabar dengan representasi matematika dalam bentuk gambar, grafik dan tabel	1
		Dapat menyajikan konsep limit fungsi aljabar dengan representasi matematika dalam bentuk gambar, grafik dan tabel namun masih terdapat banyak kesalahan	2
		Dapat menyajikan konsep limit fungsi aljabar dengan representasi matematika dalam bentuk gambar, grafik dan tabel, tetapi kurang tepat	3
		Dapat menyajikan konsep limit fungsi aljabar dengan representasi matematika dalam bentuk gambar, grafik dan tabel dengan tepat	4
<b>5</b>	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat mengembangkan syarat perlu atau cukup dari konsep limit fungsi aljabar	1
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau cukup dari konsep limit fungsi aljabar, tetapi masih banyak kesalahan	2
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau cukup dari konsep limit fungsi aljabar, namun kurang tepat	3
		Dapat mengembangkan syarat perlu atau cukup dari konsep limit fungsi aljabar, dengan tepat	4
<b>6</b>	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dari limit fungsi aljabar	1
		Dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dari	2

		limit fungsi aljabar, tetapi masih banyak kesalahan	
		Dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dari limit fungsi aljabar, tetapi kurang tepat	3
		Dapat menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dari limit fungsi aljabar dengan tepat	4
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Jawaban kosong	0
		Tidak dapat mengaplikasikan konsep matematika atau algoritma pada pemecahan masalah limit fungsi aljabar	1
		Dapat mengaplikasikan konsep matematika atau algoritma pada pemecahan masalah limit fungsi aljabar, tetapi masih banyak kesalahan	2
		Dapat mengaplikasikan konsep matematika atau algoritma pada pemecahan masalah limit fungsi aljabar, tetapi kurang tepat	3
		Dapat mengaplikasikan konsep matematika atau algoritma pada pemecahan masalah limit fungsi aljabar dengan tepat	4

Adaptasi dari (Mawaddah & Maryanti, 2016 [10])

Adapun cara analisis data berdasarkan hasil pedoman pensekoran pemahaman konsep peserta didik yaitu:

$$k = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal semua indikator}} \times 100\%$$

Peneliti mengadopsi dari Istikomah & Jana (2018) tentang nilai persentase pemahaman konsep peserta didik dapat dikategorikan seperti pada Tabel 1 Kategori tersebut untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematika.

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika**

No	Interpetasi	Kategori.
1	$75 \leq k \leq 100$	Tinggi
2	$50 \leq k < 75$	Sedang
3	$25 \leq k < 50$	Kurang
4	$0 \leq k < 25$	Rendah

Keterangan :  $k$  adalah nilai persentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistika deskriptif untuk menentukan rata-rata, modus dan persentase kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan indikator pemahaman konsep. Masing-masing kategori dipilih dua peserta didik untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep melalui jawaban soal esai yang telah dikerjakan.

Kategori kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas XI Bahasa hanya terdapat dua kategori yang memenuhi yaitu kategori tinggi dan kategori sedang, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan kedua kategori tersebut dan hanya dipilih empat peserta didik sebagai perwakilan dari kategori tinggi dan sedang. Jumlah skor yang dimaksud yaitu jumlah seluruh pencapaian dari 34 peserta didik, dengan nilai tertinggi setiap indikator yaitu empat. Berdasarkan hasil analisis dengan perhitungan statistika deskriptif diperoleh kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik seperti yang terdapat pada Tabel 2.

**Tabel. 2 Hasil Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika berdasarkan 34 Peserta Didik**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Menyatakan ulang sebuah konsep	93	2,73	68%	Sedang
Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	111	3,26	82%	Tinggi
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	115	3,38	85%	Tinggi
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	105	3,088	77%	Tinggi
Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	123	3,62	90%	Tinggi
Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	80	2,35	59%	Sedang
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.	108	3,18	79%	Tinggi
<b>Total</b>	<b>735</b>	<b>21,62</b>	<b>77%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan data pada tabel analisis kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika adalah 21,62 dari skor ideal 28 atau 77% dengan kategori Tinggi. Jumlah skor yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan jumlah skor 34 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sedangkan untuk melihat kategori kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dilihat dari persentase yang diperoleh peserta didik yang menjadi subjek. Rata-rata skor untuk indikator menyatakan ulang sebuah konsep adalah 2,73 dari skor maksimal empat sehingga diperoleh persentase 68% dengan kategori sedang, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep dengan nilai rata-rata 3,26 dan persentase 82% termasuk kategori tinggi, indikator mengklasifikasi objek objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya diperoleh rata-rata 3,38 dengan persentase 85% termasuk pada kategori tinggi, indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis diperoleh rata-rata 3,088 dengan persentase 77% termasuk kategori tinggi, indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep didapat rata-rata 3,62 dengan persentase 90% termasuk kategori tinggi,

indikator menggunakan dan memafaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dengan rata-rata 2,35 dan persentase 59% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah diperoleh rata-rata 3,18 dengan persentase 79% termasuk kategori tinggi. Kategori tersebut dilihat perindikator dengan skor tertinggi setiap indikator yaitu empat dan jumlah perolehan nilai dari 34 peserta didik dibagi dengan banyaknya peserta didik yang menjadi subjek penelitian, sehingga diperoleh rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui kategori kemampuan pemahaman konsep matematika.

Dilihat secara keseluruhan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dalam pembelajaran *inquiry discovery* berada pada kategori tinggi. Jumlah peserta didik dalam setiap kategori tinggi dan sedang akan dijelaskan pada penelitian ini, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Jumlah Peserta Didik setiap Kategori**

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik				
Kategori	Tinggi	Sedang	Kurang	Rendah
<b>Banyak Peserta didik</b>	20	14	0	0
<b>Persentase</b>	58,82%	41,18%	0%	0%

Berdasarkan analisis hasil tes tulis dengan perhitungan statistika deskriptif diketahui ada 20 peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep kategori tinggi dengan persentase 58,82%. Sedangkan pada kategori sedang terdapat 14 peserta didik dengan persentase 41,18%, dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang dan rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *inquiry discovery* dalam pembelajaran matematika materi limit fungsi aljabar dapat membantu peserta didik agar memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang berada pada kategori tinggi dan sedang.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran *inquiry discovery* berada pada kategori tinggi, dengan demikian penerapan model pembelajaran *inquiry discovery* di kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Batu dikatakan berhasil, hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh [6].

Langkah-langkah pembelajaran *inquiry discovery* yang dilakukan pada penelitian ini dan kategori kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yaitu:

**Tabel 4. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran *Inquiry Discovery***

Langkah-langkah	Kegiatan dalam Proses Pembelajaran
<b>Tahap I Pendahuluan</b>	Peneliti memeriksa kehadiran peserta didik kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberitahukan tujuan dari pembelajaran matematika.
<b>Tahap II <i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)</b>	Peneliti memberi pertanyaan terkait materi limit fungsi aljabar kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan sehingga mampu menjelaskan ulang sebuah konsep, pada tahap peneliti

---

	memberikan stimulation berdasarkan indikator yang terdapat pada RPP disetiap pertemuan.
<b>Tahap III</b> <i>Problem statement</i> <b>(Identifikasi Masalah)</b>	Peneliti memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan permasalahan limit fungsi aljabar, soal tersebut disajikan dalam LKPD, kemudian peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi sehingga dapat mengklasifikasi permasalahan tersebut sesuai dengan sifat tertentu, namun identifikasi permasalahan yang dimaksud berdasarkan dengan LKPD yang disediakan disetiap pertemuan.
<b>Tahap IV</b> <i>(Data collection)</i> <b>Pengumpulan Data</b>	Peneliti mengawasi peserta didik dalam mengumpulkan serta mencari informasi terkait dengan limit fungsi aljabar agar peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep limit fungsi aljabar. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada LKPD yang dibagikan setiap pertemuan.
<b>Tahap V</b> <i>Data processing</i> <b>(Pengolahan data)</b>	Peneliti mengajak peserta didik untuk mengembangkan dan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sebagai syarat perlu atau cukup dalam pemahaman konsep matematika pada limit fungsi aljabar, pengolahan data berdasarkan persoalan yang terdapat pada LKPD yang dikerjakan setiap pertemuan.
<b>Tahap VI</b> <i>Verification</i> <b>(Pembuktian)</b>	Peneliti memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memberikan penguatan positif dan peserta didik diminta membuktikan apa yang mereka temukan erkait materi limit fungsi aljabar.
<b>Tahap VII</b> <i>Generalization</i> <b>(Menarik Kesimpulan)</b>	Peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan terkait materi limit fungsi aljabar agar mampu menyajikan konsep dalam representasi matematika dan mampu memberikan kesimpulan terkait konsep dari limit fungsi aljabar yang mereka pelajari.
<b>Tahap VII</b> <b>(Penutup)</b>	Peneliti memberikan motivasi untuk mengembangkan pemahaman konsep peserta didik dengan memberikan soal kuis.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran *inquiry discovery* pada penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry discovery* mampu meningkatkan pemahaman konsep limit fungsi aljabar dan peserta didik bisa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar. Peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 02 Batu, sebagian besar memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan kategori tinggi hal ini dibuktikan pada hasil analisis soal tes materi limit fungsi aljabar. Hasil analisis dengan perhitungan statistika deskriptif menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi adalah 20 peserta didik dari 34 peserta didik yang menjadi subjek penelitian dengan persentase 58,82%.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dan sekolah agar dalam proses pembelajaran matematika lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan karena model pembelajaran juga sebagai tolak ukur kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Selain itu juga model pembelajaran harus mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak selalu bergantung pada guru. Selain itu hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, sehingga dapat dibandingkan kemampuan pemahaman matematika limit fungsi aljabar dengan materi yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Apriza B., dan Mahmudi A. (2015). Keefektifan Pendekatan PBL dan Discovery Setting TPS Ditinjau dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains A & A* (Yogyakarta), 3(2), 101–110.
- [2] Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85
- [3] Rachmayani. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(November), 13–23.
- [4] Citra, M. A., Kristina, W., Padrul, J. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP /MTS pada Bahasa Segitiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(1), 1-10
- [5] Yuliyani, R., & Handayani, S. D. (2017). Peran Efikasi diri (self efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143.
- [6] Setyaningrum, V. F., Hendikawati, P., & Nugroho, S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kerja Sama Siswa Kelas X Melalui Model Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Matematika (PRISMA)*, 1, 810–813.
- [7] Layn, M. R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas VIII A MTS Muhammadiyah Kota Sorong. *Formatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 43–50.
- [8] Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(3).
- [9] Drew, Clifford J., Michael L. Hardman, & John L. Hosp. (2017). Penelitian Pendidikan Merancang dan Melaksanakan Penelitian pada Bidang Pendidikan. Jakarta : PT. Indeks.
- [10] Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.